

BAB III

PRAKTIK KEGIATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI FASILITAS UMUM
PERUMAHAN TAMAN PINANG INDAH SIDOARJO

A. Gambaran Umum Perumahan Taman Pinang Indah Sidoarjo

Keadaan dan kondisi suatu wilayah peran terhadap tindakan masyarakat, oleh karena itu pada sub bab ini, penulis akan menyajikan data-data tentang lokasi penelitian, di fasilitas umum Perumahan Taman Pinang Indah ini termasuk daerah Desa Banjarbendo.

1. Letak geografis

Desa Banjarbendo terletak di pusat kota Sidoarjo, sekitar 3 Kilometer dari Pemerintah Kecamatan Sidoarjo, salah satu pusat Kota Sidoarjo sebagai Pusat Pemerintahan Kecamatan Sidoarjo. Khususnya Perumahan Taman Pinang Indah yang memiliki luas wilayah tiap rumahnya yakni 150 m^2 .

Desa Banjarbendo memiliki tiga dusun yakni dusun Dukuh, dusun Banjarbendo, dan dusun Banjarpoh. Serta rukun tetangga dan rukun warga dengan luas wilayah 130,5 Ha, batasan wilayah desa ini sebagai berikut:¹

- Sebelah utara : Desa Jati
- Sebelah selatan : Desa Sepande
- Sebelah timur : Kelurahan Lemahputro
- Sebelah barat : Desa Suko

¹ Profil Desa Kelurahan Banjarbendo 2016, 1.

2. Keadaan demografis

Berdasarkan data terbaru diperbarui 2016, Desa Banjarbendo dihuni oleh 8.786 jiwa penduduk, dengan 1.324 kepala keluarga, laki-laki 4.455 jiwa dan perempuan 4.331 jiwa.

3. Mata pencaharian penduduk

Banjarbendo termasuk pusat kota, hal ini membuat kebanyakan mata pencahariannya yakni PNS, pegawai perusahaan, pegawai pabrik, serta pedagang. Adapaun juga sebagian dibidang pertanian.²

4. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan di Desa Banjarbendo rata-rata sudah menempuh hingga SMA. Serta kebanyakan pula juga sudah menempuh Akademi/ D1-D3 berjumlah 364 orang.

5. Keadaan sosial budaya

Desa Banjarebendo sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan kearifan lokal dan adat istiadat. Karena itu sebagai contoh adalah “ruwatan” desa yang diadakan setiap tahun. Dengan tujuan untuk menimbulkan rasa saling peduli dan saling menjaga lingkungan desa sendiri.

Warga dominan juga melakukan kegiatan rutin seperti kerja bakti, musyawarah mufakat untuk memutuskan suatu kegiatan atau program kerja.³ Serta masyarakat desa dengan perumahan Taman Pinang Indah bergotong royong dalam merayakan Hari lahir Kemerdekaan

² Yuni Asma Budi, Wawancara, Desa Banjarebendo, 29 November 2016.

³ Ibid.

35

6. Kehidupan beragama

Mayoritas warga Desa Bnajarbendo memeluk Agama Islam dengan bukti ada keberadaan tempat beribadah yakni 7 buah Masjid dan 15 Mushollah. Serta memiliki 2 pondok pesantren, adapun TPQ yang masing-masing dukuh. Selain itu mayoritas penduduk Desa melakukan kegiatan Islami seperti perkumpulan jami'iyah, asmaul husna, dan diba'an.

Meskipun itu kami berdampingan dengan non muslim, yakni saling menghargai. Salah satu contoh yang menarik, ketika ada warga Nasrani berkumpul di salah satu rumah warga dengan menyanyikan pujiannya, mereka menyanyikan pujiannya tidak begitu keras. Serta, warga Islam memperingati hari Ramadhan dengan saling berbagi “megengan”, warga non Muslim pun juga ikut merasakannya.

B. Praktik Kegiatan Pedagang Kaki Lima di Fasilitas Umum Perumahan Taman
Pinang Indah Sidoarjo

1. Asal usul pedagang kaki lima

Pedagang yang berdagang di sekitar jalan fasilitas umum Perumahan Taman Pinang Indah awalnya hanya berjumlah dua pada tahun 2010, yang menjajakan kue leker dan jamu tradisional. Alasan para pedagang berjualan di sepanjang jalan tersebut karena mudah dijangkau pembeli dan dekat dengan rumah para pedagang sehingga para pedagang tidak perlu susah payah dalam mendorong gerobak maupun mengayuh

Di tempat tersebut mendapatkan himbauan dari Paguyuban atau seperti edaran bahwa jangan berjualan di hari Senin hingga Kamis, karena ditakutkan ada Satpol PP yang selalu mengamankan daerah tersebut.

[illegible]

Akan tetapi para pedagang kaki lima atau pedagang premium pun menyadari ketika praktik kegiatan di fasilitas umum Perumahan Taman Pinang Indah Sidoarjo tidak boleh melampaui dalam menempatkan barang dagangannya atau mobilnya sampai mengganggu jalan lalu lintas umum untuk para pengendara kendaraan.

⁶ Nanik (Pedagang Premium Salad Buah), Wawancara, Perumahan Taman Pinang Indah, 3 Desember 2016.

2. Motif pedagang kaki lima dalam memanfaatkan di fasilitas umum perumahan taman pinang indah Sidoarjo

Kebanyakan pedagang lebih memilih berjualan dipinggir jalan dikarenakan tempatnya yang mudah dijangkau oleh banyak orang. Menurut salah satu pedagang, berjualan di fasilitas umum pinggir jalan itu banyak pelanggan dan dagangan yang dijual dengan cepat laku habis jadi tidak perlu sampai menunggu lama. Hal ini disebabkan di fasilitas umum sepanjang jalan tersebut selalu ramai yang berlalu lalang entah itu pejalan kaki ataupun pengendara kendaraan roda dua serta roda empat.⁷

Dari para pedagang salah satunya, mengatakan jualan di fasilitas umum sepanjang jalan ini sejak tahun 2010, berjualan jamu tradisional dengan mengayuh sepedanya dan berhenti di manapun tidak akan menghabiskan tempat fasilitas umum yang digunakan lalu lintas untuk berlalu lalang atau melewatinya. Dimana fasilitas umum sepanjang jalan ini sebelum ada larangan jual beli hingga sekarang mendapat penolakan dari warga akan tetapi para pedagang kaki lima berjualan karena ingin mencukupi biaya kebutuhan keluarganya dan mendapatkan bisnis sampingan dengan modal yang secukupnya.

Para pedagang kaki lima berjualan di fasilitas umum Perumahan Taman Pinang Indah Sidoarjo yakni sejak pagi hingga malam. Dan kebanyakan sampai larut malam.

⁷ Adi (Pedagang Sempol), Wawancara, Perumahan Taman Pinang Indah, 3 Desember 2016.

3. Praktik kegiatan pedagang kaki lima

⁸ Sumiyati (Pedagang Jamu Tradisional), Wawancara, Perumahan Taman Pinang Indah, 3 Desember 2016

mulai pagi sampai sore dan warga TPI belum menolak dengan keberadaan PKL di fasilitas umum Perumahan Taman Pinang Indah Sidoarjo. Semenjak tahun 2015, warga TPI mulai resah akan keberadaan PKL atau pedagang premium yang semakin banyak untuk memenuhi di fasilitas umum sepanjang jalan TPI.

Tak lama kemudian warga TPI membentuk panitia agar membuat surat atau pemberitahuan tertulis kepada pihak yang berwajib akan menertibkan fasilitas umum sepanjang jalan TPI, karena warga TPI tidak ingin menambah permusuhan dengan PKL. Untuk saat ini, yang selalu menjaga ketertiban fasilitas umum TPI sepanjang jalan yakni Satpol PP, setiap hari Senin sampai Kamis.

Satpol PP menertibkan sesuai dengan jam kerja yakni pukul 09.00 pagi sampai siang hari, serta pukul 18.00 hingga 19.00 malam. Hal ini berdampak mengurangi PKL atau pedagang premium yang berjualan.

Gambar 3.1
Lokasi PKL di TPI⁹



⁹ Foto yang diambil penulis, 15 Oktober 2016.

Setiap hari Minggu menimbulkan kemacetan sangat luar biasa, karena di fasilitas umum Perumahan TPI awalnya jalan satu arah menjadi dua arah disebabkan pula, sebrang jalan satu arahnya dipenuhi dengan para pedagang PKL atau pedagang premium serta berlangsungnya senam “ling tieng kung”.

4. Pendapat masyarakat tentang praktik kegiatan pedagang kaki lima di fasilitas umum Perumahan Taman Pinang Indah Sidoarjo

Kebanyakan masyarakat yang tidak setuju adapun yang setuju dengan adanya keberadaan para pedagang kaki lima tersebut. Hal ini disampaikan oleh Bapak Djoko selaku RT. 17 di sekitar kawasan pedagang

[illegible]

lima.¹¹ Beliau menjelaskan bahwa semua fasilitas umum dilarang untuk berjulan karena termasuk lalu lintas. Hal ini menyebabkan ketika pembeli bermobil berhenti dengan semaunya sendiri untuk belanja di salah satu pedagang, maka pengendara selanjutnya yang di belakang mobil pun terhenti dan menyebabkan kemacetan. Juga bisa menimbulkan kecelakaan ringan. Namun penyebab utama kemacetan yakni pada pedagang premium, yang hanya menggunakan mobil dan menyediakan barang atau makanan yang untuk dijual. Mobil yang digunakan berdagang pun terkadang kondisinya bagus.

Untuk para pedagang kaki lima, tidak sedikit masalah karena mereka ingin mencari rezeki yang halal. Serta PKL pun hakekatnya selalu menyadari asalkan tidak sampai melampau tempat di fasilitas umum sepanjang jalan TPI yang berlebihan.

Pak Firman juga mengatakan selaku RT. 18, bahwa dengan ramainya pedagang kaki lima atau pedagang premium banyak menimbulkan masalah selain kemacetan yakni sepanjang jalan menjadi kumuh, buang air kencing sembarangan, dan ada sampah di bagian depan rumah warga.¹² Untuk itu setiap minggu selalu gotong royong agar warga TPI membersihkan setiap ada sampah yang di depan lingkungan rumahnya. Maka berdampak pada kesehatan dan lingkungan, serta kenyamanan dan kelancaran saat melintasi sepanjang jalan tersebut. Hal yang sangat menarik dalam perkataan pak Firman yakni, setiap hari

¹¹ Djoko, Wawancara, Perumahan Taman Pinang Indah, 2 Desember 2016.

¹² Firman, Wawancara, Perumahan Taman Pinang Indah, 3 November 2016.

